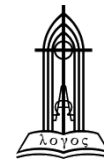


we should do and accomplish what is the commissioned to us. Jika semua hal ini dapat dimengerti, setiap orang tidak akan sembarangan berkata, saya punya visi, saya melakukan misi. Orang yang bicara besar seperti ini sesungguhnya tidak mengerti artinya. Banyak orang menjadi pendeta tidak tahu panggilan, mempunyai misi tidak ada visi, sehingga gereja menjadi kacau seperti sekarang. Kadang-kadang jika dalam menjalankan visi dan keadaan menjadi terlalu sulit seorang hamba Tuhan dapat minta mati. Seperti Elia, *too difficult to make people understand, too difficult to share the vision you have, and too difficult to take it, carry it out, and become actualization.* Alkitab berkata, Allah memberi visi. Allah memberikan kesadaran pengertian di dalam *blink*. Jika sudah sadar, tidak mungkin meneruskan hidupmu yang rutin. Orang yang telah mendengar visi dari Tuhan mungkin akan melepas semuanya dan menjadi hamba Tuhan. **Setelah mendapat visi harus bereaksi. What you react before God will make a decision for what kind of people you will be after the vision.** *Vision from God that changes any condition in your life.* Visi mengandung *promise, promise* mengandung *sharing of the burden from God and the secret planning of the future, to move and to change you, and to send you to His mission.* Semua orang yang mendapat visi akan mengerjakan misi.

Tuhan berkata, dalam melayani ingatlah dua hal ini, jangan melayani Tuhan dan mamon. Pendeta harus jujur, melayani uang atau melayani Tuhan. Jika melayani Tuhan, jangan mementingkan uang. Jika melayani uang, tidak mungkin mengabdikan pada Tuhan. Istimah abdi berarti melayani. Seorang pelayan harus mengerti bahwa ia di bawah satu Tuhan, melayani yang memimpin, mengutus dan memberi kekuatan padanya. Di mana uangmu, di situ hatimu. Terangmu yang di luar adalah mata jasmani, ini tidak penting. Terangmu yang di dalam adalah

mata rohani, ini lebih penting. Jika engkau melihat kehendak Tuhan, melihat panggilan Tuhan, ini penting sekali. Ketika terjadi revolusi industri, kota London dipenuhi asap pabrik. Karena adanya kabut dan asap pabrik membuat jarak pandang hanya sekitar dua meter. Ada seorang anggota parlemen London yang harus ke gedung parlemen untuk rapat. Tetapi semua berkabut, ia tidak bisa melihat apa-apa bagaimana caranya ia ke dapat gedung parlemen?. “Celaka, sudah waktunya rapat tetapi saya tidak bisa lihat jalan menuju gedung parlemen, siapa yang dapat tolong saya?” Selesai ia bicara, ada suara berkata. “Ikut aku.” “Siapa engkau?” tanyanya. “Saya orang sini, saya tahu jalan.” “Tetapi ini kabut, bagaimana engkau melihat?” Orang itu bilang, ikut saja, tidak usah tanya-tanya. Dengan separuh percaya ia ikut, tangannya dipegang dan orang itu berjalan dengan cepat sekali. Ia merasa heran, tidak dapat melihat jalanan mengapa bisa jalan demikian cepat? Dalam tiga menit mereka sudah sampai di gedung parlemen. Ia sangat kaget dan bertanya, “Mengapa engkau bisa secepat ini?” Dan ia tidak menyangka jawabannya akan sangat mengejutkan, karena orang itu buta. Mengapa orang buta dapat membawanya ke gedung parlemen? Karena orang buta tidak melihat dengan mata, *never depend on his eyesight, never depend on his physical body, will depend on inner light.* Tuhan Yesus berkata pada orang Farisi dalam Yohanes 9, “Jika engkau katakan engkau tidak buta engkau masih orang berdosa. Jika engkau mengaku buta maka dosamu akan diampuni.” Karena orang Farisi menganggap dirinya pintar, dapat melihat dengan jelas. Maka Tuhan Yesus berkata, matamu di luar jelas, di dalam gelap. Mari kita minta Tuhan mencelikkan mata kita yang di dalam, sehingga dapat melihat visi, menggerakkan hati kita, dan berani mengambil keputusan ikut melaksanakan kehendak Tuhan. Kiranya Tuhan memimpin dan memberkati kita. Mari berdoa. (ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah-SJ)



Matius 6:24

Tuhan Yesus berkata bahwa tidak mungkin satu orang melayani dua tuan. Dalam melayani dua tuan pasti yang satu dipentingkan, yang satu diabaikan, yang satu dihargai, yang satu tidak dihargai. Maka tidak mungkin mengabdikan pada dua tuan. Yang dimaksud dengan dua tuan adalah Tuhan dan mamon. Sebelum ini kita telah menggabungkan bagian pertama dan kedua tentang hartamu dan cahaya di dalam hatimu. Ini berarti dua bagian di depan mempengaruhi bagian ketiga ini. Ketiganya digabung menjadi pelayanan, mata di dalam, uang di luar, lalu melayani Tuhan dan mamon. Hidup di hadapan Tuhan harus memilih bagaimana menjadi pengabdian. Istimah hamba Tuhan adalah abdiel, abdi kepada EL, EL adalah Elohim yang artinya Tuhan. Ketika mengabdikan pada Tuhan yang harus diutamakan adalah melihat dengan mata mana yang penting. Mungkinkah melayani Tuhan dan harta? Tidak mungkin mengabdikan pada keduanya. Tidak mungkin melayani Tuhan sekaligus melayani uang. Ini adalah dalil yang sangat penting bagaimana kita memilih, mengutamakan, dan menjadikan pelayanan kita dalam prinsip yang benar, jujur, dan hanya konsentrasi pada satu Tuhan, bukan dua.

Alkitab sangat mementingkan bagaimana kita melihat. “Hatimu harus konsentrasi pada Aku, matamu harus melihat pada Aku, menyukai apa yang Aku tentukan” ini adalah tuntutan Tuhan pada pengikut-Nya. Pertama, lihat. Kedua, hati. Ketiga, niat dalam pelayanan. Ini adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan. Semua orang mempunyai pandangan. Pandangan mempengaruhi isi hati. Isi hati mempengaruhi niat yang ditetapkan. Niat yang ditetapkan mempengaruhi kelakuan dalam pelayanan. Tidak mungkin melayani dengan tidak ada penglihatan dan hati yang tergerak menetapkan niat. Ketika Paulus berada di kota Athena, yang pertama ia lihat di kota itu adalah patung sembah. Kedua, hatinya menjadi gelisah. Ketiga, berdebat dengan mereka. Tiga langkah yang diajarkan Alkitab, *what do you see, what do you feel, and what do you do.* Langkah pertama melihat, merupakan visi. Kedua hati merasa, merupakan reaksi sebagai manusia yang bertanggung jawab. Ketiga apa yang dilakukan sebagai perwujudan apa yang ditetapkan hati. Ini adalah tiga langkah sebelum

melakukan sesuatu, dan ini mental yang penting sekali. Apa beda manusia dengan binatang? Manusia mempunyai pandangan yang bersifat persepsi selektif. Ketika manusia melihat, dari kanan ke kiri menyapu semua yang dilihat, tidak mungkin penglihatannya sama rata pada semua. Sekali lihat, bagaimanapun cepatnya tetap ada satu titik yang menjadi momen di dalam kronos. Ada saatnya engkau tertarik, lebih memperhatikan sesuatu daripada yang lain, ini adalah *selective perceptions*. Dengan demikian apa yang masuk ke dalam hatimu menjadi kesan dan daya tarik. Bisa tertarik pada orangnya, suatu pandangan, atau momen penting, yang memberikan daya tarik khusus sehingga engkau berhenti. Engkau tidak mungkin melihat rata, karena matamu bukan mesin. Tidak mungkin melihat sama, karena engkau manusia. Manusia akan tertarik dengan orang tertentu, gejala tertentu, dan momen tertentu yang memberi kesan di dalam hatinya. Misalnya ada orang yang sama-sama ke Athena, ketika ditanya ada apa di Athena? Ada yang menjawab bangunannya bagus. Ada yang berkata perempuan di Athena hidungnya mancung. Jadi sama-sama ke Athena tetapi pulang dengan persepsi dan reaksi yang berbeda, karena kesan yang masuk ke dalam dipengaruhi oleh *selective perceptions*.

Hal kedua, apa yang dilihat menggerakkan hati. Setelah digerakkan akan mengambil keputusan dan mempengaruhi tindakan. Kesan setiap orang pada sesuatu pasti berbeda, karena manusia adalah reaktor, mengutarakan refleksi terhadap kesannya. Alkitab mengajarkan ada tiga hal yang dilihat, dirasa, dan ditetapkan untuk dikerjakan. Banyak orang karena salah melihat, seumur hidup berantakan. Ada orang yang melihat kesulitan orang miskin, hatinya tergerak, seumur hidup suka menolong orang susah. Ada orang suka lihat foto porno, seumur hidup berzinah. *It depends on what you see, what you feel, and what decision you make, because you do your action.* Jika berpaku pada Alkitab maka dalam memikirkan segala sesuatu, selalu lebih tajam dan baik. Hati-hati dengan apa yang kau lihat. Setelah lihat, hati-hati dengan apa yang kau rasakan di dalam reaksimu, lalu hati-hati mengambil keputusan sebelum bertindak. Tindakan adalah langkah terakhir, sebagai perwujudan apa yang dilihat

dan dirasa. Alkitab berkata, *be careful, be aware of everything you see, you feel, and determine to do something*. Yang dilihat adalah satu objek. Objek itu menjadi subjek di dalam dirimu untuk melakukan sesuatu yang dari pasif menjadi aktif. Ketika kita melihat, yang dilihat yang di luar, di dalam hanya reaksi. Sehingga menjadi pasif, lihat apa-apa pasif. Tetapi setelah melihat dan merasa tidak bisa pasif, harus bertindak, maka mendadak menjadi aktif. Demikian juga Tuhan menciptakan manusia. Manusia tidak dicipta menjadi seseorang yang aktif saja, tetapi pasif dan aktif. Manusia dicipta menjadi seseorang yang dapat menerima sesuatu ketika pasif lalu menjadi aktif. Manusia tidak dicipta menjadi eksistensi diri secara mutlak. Kita dicipta sebagai eksistensi relatif yang berhubungan satu sama lain. *We are created with the relativity between we and God, and between we and other people*. Kita dicipta secara eksistensi relatif antara Tuhan dan kita, antara kita dan sesama. *How you react to our God and how you react with other people will cause you to become what kind, what type of man*. Bagaimana engkau bereaksi di hadapan Tuhan, bagaimana engkau bereaksi pada sesama manusia, akan menjadikan engkau manusia yang bagaimana. *A man is what he reacts before God. A man is what he eats, that is the definition of materialism. A man is what he thinks, that is the definition of rationalism. A man is what he feels, that is psychology. A man is what he behave, that is the definition of behaviorism. A man is what He reacts before God, this is a very important understanding of the Bible, of Reformed Theology*. Bereksistensi, berpikir, berperasaan, bertindak, semua diakibatkan oleh bagaimana engkau bereaksi terhadap Tuhan.

Seseorang menjadi orang yang bagaimana sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia bereaksi pada Tuhan, bukan tergantung pada apa yang dipelajari. Dan ini adalah eksistensialisme yang relativitas sehingga apa yang Tuhan harapkan dari kita, kita jawab dengan iya atau tidak. Apa yang Tuhan nyatakan pada kita, kita nyatakan setuju atau tidak. Hal ini akan sangat mempengaruhi untuk bagaimana mengambil tindakan selanjutnya, bagaimana mengambil keputusan dan menjalankannya. Banyak orang mengira ketika ia bertindak dan beraktivitas untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri, tetapi itu omong kosong. Sebenarnya *what you react to God will be the relativity and the responsibility of your life after your death*. Setelah mati semua reaksimu pada Tuhan ketika masih hidup harus dipertanggung jawabkan. Dalam ayat sebelumnya dikatakan jika cahaya di dalam dirimu terang maka seluruh hidupmu terang benderang. Jika

cahaya di dalam dirimu gelap maka seluruh hidupmu kabur, kegelapan di dalam hidupmu akan besar. Ayat sebelumnya mempengaruhi ayat selanjutnya. Mari melihat pengaruh dari luar yang mengakibatkan kita pasif, menuju pada pengaruh di dalam yang menjadikan kita aktor yang inisiatif. Ini adalah proses yang bekerja. Kadang-kadang ada suatu hal yang membuat kita mendadak sadar, dan ini tidak sering terjadi. Dalam pengalaman hidup kita jika ada sesuatu yang pernah merubah seluruh konsep dan karakter kita, hal itu akan membuat kita sadar dan tidak pernah kembali lagi. *After you have that kind of experience, you immediately see something significance and something so important that you will change your life and never return to the original days*. Engkau tidak mungkin kembali pada hidup yang lama, kesadaran ini disebut *blink*. *Blink is if You see something, and immediately it awaken you from your slumbering thought*. Dari pikiranmu yang tertidur engkau dibangunkan, setelah bangun kesadaran tersebut akan mempengaruhi hidupmu selanjutnya. Inilah yang dikatakan Yesus, jika terang yang di dalammu terang benderang maka hidupmu seluruhnya penuh cahaya. Jika terang di dalammu gelap, kaburlah seluruh hidupmu selama di dunia ini.

Banyak kata-kata yang kita tahu, pengertian yang dialami banyak, tetapi kesadaran yang dimiliki sedikit. Misalnya kalimat dibenarkan oleh iman. Kalimat ini ditulis berpuluh kali di dalam Alkitab, dan setiap orang mengerti. Tetapi kalimat ini membangunkan satu orang, merubahnya seumur hidup, dan ia menjadi reformator. Orang tersebut adalah Martin Luther. Ia membaca Alkitab, mengerti Alkitab, bahkan mengajar Alkitab. Ketika ia ke Roma dan melihat banyak hal yang berbeda dengan konsep kesucian kekristenan. Ketamakan akan uang, kepalsuan beribadah, tipuan pemimpin gereja, membuat ia sadar, bahwa ini tidak beres. Mengapa gereja demikian rusak? Mengapa mengampuni dosa dengan meminta uang, mengapa manusia harus membeli tiket untuk masuk surga, dan dilepaskan dari api penyucian? Hal ini sangat menekan dirinya maka ia pergi ke tangga kesucian untuk menyucikan dirinya. Menjalani tradisi menyiksa diri untuk mendapat perkenan Tuhan, sesuai tradisi zaman itu. Sampai langkah ke sekian mendadak hatinya sadar, ada satu kalimat yang masuk ke dalam hatinya, "kamu dibenarkan melalui iman." *The sinners will be justified through faith, and you become a believer. A believer is a man who has faith before God*. Ia langsung sadar, jika demikian mengapa aku susah payah menyiksa diri supaya diperkenan Tuhan? Ini semua tidak perlu karena Yesus sudah mati disalib bagiku, menjadi pendamai antara

Tuhan dan aku. Aku telah mempunyai seorang pengantara, seorang Juruselamat. Jasa yang digenapi oleh Dia bukan berdasarkan jasa aku. Ketika Martin Luther melihat kebenaran ini, ia bukan melihat dengan mata jasmani, ia melihat dengan mata di dalam jiwanya dan mendadak ia sadar. *He never returned to the original days, never returned to the original concept*. Maka ia kembali ke Jerman dan mengadakan reformasi, menjadi api yang membakar. Dan ini karena ada mata yang celik, *blink*. Jika orang tidak mempunyai *blink*, hidupnya hanya menjadi rutinitas. Jika orang tidak pernah mempunyai *blink*, akan melakukan segala sesuatu yang ia anggap baik untuk menumpuk jasa, agar diberkati Tuhan.

Segala sesuatu dimulai dari hati, maka peliharalah hatimu lebih dari segala sesuatu, dan berilah hatimu hanya pada Tuhan. Kita hidup di dunia hanya satu kali, dan banyak orang yang mementingkan uang, cari uang sebanyak mungkin, dimana uangnya disana hatinya. Sehingga hidupnya menjadi tidak menentu, hidup untuk apa, hatinya konsentrasi di titik apa, dan berkenan pada siapa, tidak tahu. Jangan kira engkau harus kaya dan sukses, di hadapan Tuhan kesuksesan tidak tergantung pada berapa uang yang engkau miliki. Tuhan Yesus berkata, hati-hati pada apa yang engkau lihat, jika matamu terang maka seluruh hidupmu terang. Jika matamu gelap maka hidupmu gelap. Lalu Yesus berkata mengenai mengabdikan pada Tuhan dan uang, tidak mungkin mengabdikan pada dua tuan. *You never can serve two masters with the same equal level*. Sama seperti engkau tidak mungkin mencintai dua perempuan dengan sama rata. Tuhan memberikan kita hanya satu arah dan satu objek pada saat yang sama. Yesus berkata, jika engkau melayani Tuhan, tidak mungkin melayani mamon juga. Selama hidup sudah berapa banyak harta yang dikumpulkan untuk keinginanmu sendiri? Bagaimana uangmu dipakai? Apakah milik Tuhan dikembalikan pada Tuhan, milik kaisar dikembalikan pada kaisar? Ini berarti persembahan untuk pekerjaan Tuhan dan pembayaran pajak harus dilakukan. Selain itu orang yang harus kita hormati jangan lupa dihormati. Orang yang perlu pertolongan kita tolong. Uang yang dipakai untuk diri sendiri tidak perlu banyak, jangan melayani mamon.

Mengapa di dunia ini yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin? Karena ada kerakusan manusia, manusia tidak pernah puas. Lalu bagaimana dengan hidup kita di dunia ini? Tuhan Yesus berkata, jangan menyembah Allah dan mamon. Seperti ketika Elia berbicara di gunung

Karmel, "Jika Allah adalah Tuhanmu, sembahlah Allahmu. Jika baal adalah Tuhanmu, sembahlah baal." Engkau tidak boleh bercabang hati melayani keduanya. Kembalilah pada Tuhan. Dan hari itu merupakan kebangunan rohani yang terbesar di dalam sejarah Alkitab, orang Israel kembali pada Tuhan. Visi setiap orang dapat berbeda, visi mengakibatkan gerakan, gerakan mengakibatkan penetapan jiwa, penetapan jiwa mengakibatkan tindakan yang dilakukan. *Vision determines your heart, your movement, and your decision to do something*. Pertama, manusia melihat sesuatu, kedua merasakan sesuatu yang dilihat, ketiga mengambil keputusan melakukan sesuatu, keempat bertindak untuk menggenapkan apa yang ia rasakan. Ada empat langkah, see, move, make decision, and do it. Seperti Paulus ketika di Athena, melihat patung hatinya gelisah, akhirnya menjadi berani dan berdebat serta mengabarkan Injil di sana.

Apakah visi? Banyak pemimpin kristen berpikir saya mempunyai visi, maka saya ada misi. Membicarakan visinya dengan semangat tetapi yang dikerjakan berbeda. Ingin mengerjakan sesuatu, tetapi berdasarkan ambisi sendiri. Visi adalah rencana rahasia dari Tuhan yang diberitahu pada kaum pilihan untuk diketahui bersama Tuhan. *The sharing of God's secret planning to be shown to the chosen people to understand it together with God*. Apa yang akan dilakukan ke depan, apa yang akan dikerjakan secara rahasia oleh Tuhan, tidak ada yang tahu. Manusia kurang bijaksana dan kurang mengerti isi hati Tuhan, tetapi Tuhan mau membagikan visinya pada orang tertentu yang dipilih-Nya. Ketika Musa dipanggil, ia berkata bahwa ia tidak fasih berbicara. Lalu siapa yang membuat mulutmu? Siapa yang menciptakan lidahmu? Bukankah Tuhan? sekarang Tuhan suruh bicara engkau tidak mau? Tetapi Tuhan tetap menyuruh Musa pergi menghadap Firaun. Visi memaksa, memberikan mandat dari kuasa tertinggi, visi adalah sesuatu yang harus dijalankan. Visi berasal dari Tuhan, rencana rahasia Tuhan yang tidak dibagikan pada semua orang, hanya pada orang tertentu, lalu orang tersebut diberi misi. Pro sebelum misi adalah pekerjaan, dalam bahasa latin pro mission menjadi promisi. Before the mission, la memberi janji, kamu akan mengalami kesulitan tetapi jangan takut, Aku akan memberikan kekuatan padamu. Istilah promisi dalam bahasa Inggris menjadi pre-mission, dan pre-mission menjadi promise. Yang memberi misi menyuruh kita mengerjakannya. Yang memberi visi memerintahkan kita melaksanakan misi. Setelah mendapat visi ketika akan menjalankan misi, ada promisi. Jadi *the promise of God to assure what*